

**ANALISIS PENGENDALIAN BAHAN BAKU DALAM  
MEMPERLANCAR PROSES PRODUKSI PADA  
PT HASFARM LANGKAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat  
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Akuntansi*

**OLEH**

**ALYA AMELIA  
1402070103**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

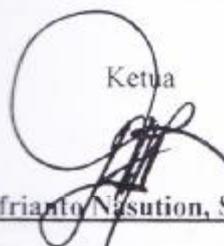


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 03 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Alya Amelia  
N.P.M : 1402070103  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Bahan Baku dalam Memperlancar Proses Produksi Pada PT Hasfarm Langkat

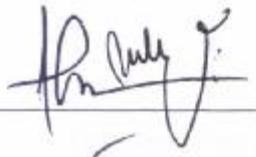
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( A ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua Sekretaris  
   
Dr. Efrianto Nisution, S.Pd, M.Pd Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd  
PANITIA PELAKSANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Des. H. Sulaiman Effendi, M.Si
2. Mariati, S.Pd, M.Ak
3. Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

1.   
2.   
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Alya Amelia  
NPM : 1402070103  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Bahan Baku dalam Memperlancar Proses  
Produksi Pada PT. Hasfarm Langkat

sudah layak disidangkan.

Medan, 2018

Disetujui oleh :  
Pembimbing

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

Diketahui oleh :



Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang betanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Alya Amelia  
NPM : 1402070103  
Program studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Proposal : Analisis Pengendalian Bahan Baku Dalam Memperlancar Proses  
Produksi Pada PT. Hasfarm Langkat.

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di falkultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*
3. Apabila poin satu dan dua diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak mana pun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan , 12 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan



Alya Amelia

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Akuntansi

Dra Ijah Mulyani Sihotang M.Si



## **ABSTRAK**

### **ALYA AMELIA. NPM : 1402070103, Analisis Pengendalian Bahan Baku Dalam Memperlancar Proses Produksi Pada PT. Hasfarm Langkat.**

Masalah yang sering terjadi dalam perusahaan, kurangnya keseimbangan antara perencanaan dan pengawasan persediaan bahan baku di perusahaan sehingga dapat mengakibatkan terhambatnya proses produksi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagai mana manfaat pengendalian bahan baku dalam upaya menunjang kelancaran proses produksi perusahaan, untuk mengetahui metode persediaan bahan baku dalam perusahaan, dan mengetahui hambatan-hambatan yang di jumpai oleh perusahaan dalam upaya melaksanakan pengendalian bahan baku.

Metode yang di gunakan penulis untuk menganalisa data adalah sebagai berikut : metode analisa deskriptif, yaitu suatu metode yang di lakukan dengan mengumpulkan, menafsirkan, dan mengklarifikasikan data, sehingga data yang di dapat tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang di teliti. Perencanaan bahan baku PT. Hasfarm Langkat, adalah berdasarkan perataan penjualan dan analisa tahun sebelumnya, hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya penyimpangan data dan penumpukan produksi. Pengawasan bahan baku pada PT. Hasfarm Langkat dilakukan dengan cara pengawasan fisik dan secara akuntansi. Metode persediaan bahan baku yang digunakan PT. Hasfarm Langkat adalah metode rata-rata tertimbang. Hal ini di lakukan agar bahan baku yang baru masuk dan yang ada di gudang dapat di proses dalam proses produksi. Bahan baku yang disimpan di dalam gudang tersebut secara rutinitas di kirim ke pabrik untuk kemudian di olah.

Pengadaan bahan baku dilakukan secara rutinitas di mana hasil yang diambil adalah 100% dari kebun sendiri. Sehingga dalam hal ini perusahaan dapat mengantisipasi kemungkinan kekurangan bahan baku.

**Kata Kunci : Bahan Baku, Proses Produksi.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan mengucapkan atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengendalian Bahan Baku Dalam Memperlancar Proses Produksi Pada PT. Hasfarm Langkat**”, sebagaimana dengan semestinya.

Shalawat beriring salam buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk kedua orang tua yaitu Ayah saya Suwarno dan Ibu saya Warsini yang telah mendidik, membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta bantuan materil sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumtera Utara.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada :

.

1. **Bapak Dr. Agussani M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dra. Hji. Syamsurnita, M.Pd**, selaku wakil dekan 1 Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si**, selaku ketua Program Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta sebagai dosen pembimbing saya
5. **Bapak Faisal Rahman Dongoran, SE.M.Si** selaku Sekretaris Program Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Haji M. Budianto selaku Menager PT. Hasfarm Langkat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di PT tersebut.
7. Bapak Ismail selaku Ka Kantor PT. Hasfarm Langkat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di PT tersebut.
8. Kepada kedua adik saya M Ripky Faresi dan adinda Saskiya Tryandisti yang selalu meberikan dukungan dan motivasi kepada penulis serta nasehat.
9. Kepada teman terdekat saya Try Dhanu Wahyudi yang selalu membantu peneliti, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
10. Kepada Dian Ayu Lestari, Fahrunnisa, Andre Surya Darma, Intan Permata Sari yang telah membantu, memberikan semangat dan dukungan pada penulis.

11. Kepada Mermaidsquad: Novia Dwi Wahyuningsih, Sri wahyuni, Nur Azizah, dinda Swari Agustin nainggolan, Chindi Novita Syahrul dan Nanda Puspita Irwan yang telah memberikan semangat dan perhatian pada penulis.
12. Seluruh kawan – kawan seperjuangan VIII B Pagi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2014 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan kenangan, motivasi dan yang telah sama – sama berjuang dalam menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Atas dukungan dan dorongan kepada penulis ingin mengucapkan terima kasih, penulis tidak bisa membalas kecuali doa dan puji syukur kepada- Nya mudah – mudahan jasa yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari ALLAH SWT . Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi adik – adik serat rekan – rekan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

***Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Medan, Maret 2018

Penulis

Alya Amelia

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Pengertian Produksi dan Proses Produksi.....	7
1.1 Pengertian Produksi.....	7
1.2 Proses Produksi .....	9

2. Pengendalian Bahan Baku .....	10
2.1 Pengertian Pengendalian.....	10
2.2 Pengertian Pengendalian Bahan Baku.....	13
2.3 Tujuan Pengendalian Bahan Baku.....	15
2.4 Kebijakan dalam Pengendalian Bahan Baku .....	15
2.5 Prosedur Pengendalian Bahan Baku.....	16
2.6 Pengendalian Bahan Baku yang baik dan efektif.....	18
2.7 Fungsi Pengendalian Bahan Baku.....	19
2.8 Manfaat dari Pengendalian Bahan Baku.....	21
B. Kerangka Konseptual.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Variabel Penelitian.....	23
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	23
C. Pendekatan Penelitian .....	23
D. Jenis dan Sumber Data .....	24
E. Teknik Pengumpulan Data .....	24
F. Teknik Analisa Data.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
A. Hasil Penelitian.....	27
1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	27
1.2 Struktur Organisasi PT. Hasfarm Langkat .....	29

1.3 Metode Pencatatan Dan Penilaian Bahan Baku Pada PT. Hasfarm	
Langkat.....	36
1.4 Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT. Hasfarm	
Langkat.....	37
1.5 Hambatan-Hambatan Yang Dijumpai Oleh PT. Hasfarm	
Langkat Dalam Pengadaan Bahan Baku .....	44
1.6 Proses Produksi Pada PT. Hafarm Langkat.....	45
B. Pembahasan.....	46
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Total Rata-Rata Bahan Baku Kakao .....	3
Tabel 3.1 Indikator Wawancara .....	25
Tabel 4.1 Data Produksi Kakao Tahun 2015 .....	39
Tabel 4.2 Data Produksi Kakao Tahun 2016 .....	40
Tabel 4.3 Data Produksi Kakao Tahun 2017 .....	41
Tabel 4.4 Data Total Rata-Rata Produksi Kakao Tahun .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Bahan Baku.....	21
Gamabar 4.1 Struktur Organisasi PT. Perkebunan Hasfarm Sukokulon....	31

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 K1

Lampiran 3 K2

Lampiran 4 K3

Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 6 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 8 Surat Pengesahan Proposal

Lampiran 9 Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 10 Surat Mohon Ijin Riset

Lampiran 11 Surat Keterangan Riset Perusahaan

Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas Perpustakaan

Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang program pemerintah di berbagai sektor perekonomian. Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat ini akan membawa dampak persaingan perdagangan yang ketat, terutama pada perusahaan sejenis. Dengan demikian perusahaan dituntut bekerja lebih efisien supaya dapat tetap bertahan dalam bidangnya masing-masing.

Setiap perusahaan yang menjalankan proses perfabrikan yang memproses bahan baku, sudah seharusnya mempunyai persediaan. Hal ini sangatlah penting untuk menjamin kelancaran proses produksi dan efisiensi biaya, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik. Pengendalian bahan baku dalam suatu perusahaan memang sangatlah penting apalagi pada suatu perusahaan yang melaksanakan proses produksi, sebab keseimbangan antara pengadaan bahan baku dan pengawasan produksi merupakan suatu keuntungan bagi perusahaan dan akan memperlancar proses produksi.

Jumlah produksi yang berlebihan akan mengakibatkan penimbunan barang digudang dan selanjutnya menimbulkan biaya penyimpangan yang semakin besar. Sebaliknya jumlah produksi dibawah permintaan pasar akan memberikan kesempatan pada perusahaan pesaing untuk memasuki daerah penjualan sekaligus merekrut pelanggan perusahaan.

Masalah yang sering terjadi dalam perusahaan, kurangnya keseimbangan antara perencanaan dan pengawasan persediaan bahan baku di perusahaan sehingga dapat mengakibatkan terhambatnya proses produksi.

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi berlangsungnya kelancaran suatu produksi. Hal ini berlaku untuk semua industri terutama industri yang bergerak dalam bidang manufaktur, seperti industri kakao. Pengendalian persediaan bahan baku pada produk kakao merupakan salah satu sistem yang dapat menjamin kelancaran akan ketersediaan bahan baku, sehingga proses produksi akan berjalan dengan lancar.

Pengendalian tersebut dapat mencegah terjadinya kekurangan bahan baku yang dapat mengakibatkan terhambatnya proses produksi atau dapat menghentikan kegiatan produksi yang menyebabkan perusahaan menderita kerugian. Masalah penentuan besarnya persediaan merupakan masalah penting bagi perusahaan, karena persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya persediaan bahan baku yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan perusahaan akan menambah beban bunga, biaya pemeliharaan dan penyimpanan dalam gudang, serta kemungkinan terjadinya penyusutan dan kualitas yang tidak bisa dipertahankan, sehingga semuanya ini akan mengurangi keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, persediaan bahan baku yang terlalu kecil dalam perusahaan akan mengakibatkan terhambatnya proses produksi, mengakibatkan tidak terpenuhinya permintaan konsumen sehingga perusahaan akan menyebabkan kerugian juga.

Oleh karena itu diperlukan pengendalian persediaan bahan baku, agar proses produksi tetap berjalan dengan lancar dan diperoleh biaya persediaan yang rendah.

**Tabel 1.1**

**Data Total Rata-Rata Bahan Baku Kakao Tahun 2015-2017**

Tahun	Luas HA	Jumlah Tanaman	Total Rata- Rata Produksi	Blok	Permintaan/ tahun (Ton)	Keterangan
2015	82,93	78.070	100 ton 420 kg	Divisi I & II	100	+ 420 kg
2016			91 ton 599 kg		100	(8 ton 401 kg)
2017			127 ton 129 kg		100	+ 27 ton 129 kg

Sumber : Data PT. Hasfarm Langkat

Dari data diatas diketahui pada tahun 2015 terjadi penumpukan bahan baku sebanyak 420 kg. Tahun 2016 mengalami kekurangan bahan baku sebanyak 8 ton 401 kg. Dan tahun 2017 terjadi penumpukan bahan baku sebanyak 27 ton 129 kg. Bila ketidakstabilan ini terus terjadi, maka di bagian gudang akan mengalami penumpukan bahan baku. Bila bahan baku terlalu banyak menumpukan itu akan mempengaruhi kualitas dari kakao itu sendiri, dan akan menyebabkan kerugian di PT Hasfarm Langkat.

Maka dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2015 dan 2017 kecenderungan mengalami penumpukan bahan baku. Dengan adanya

penumpukan maka cara yang digunakan yaitu dengan melakukan pengendalian bahan baku agar tetap memperlancar proses produksi.

Pengendalian bahan baku adalah salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang berkaitan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kualitas maupun biaya. Didalam PT. Hasfarm persediaan bahan baku cenderung mengalami ketidakstabilan. Dengan adanya pengendalian bahan baku akan memperlancar proses produksi. Dengan terkendalinya proses produksi maka PT. Hasfarm dapat memenuhi permintaan pasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manfaat pengendalian bahan baku dalam upaya penunjang kelancaran proses produksi perusahaan, untuk mengetahui metode persediaan bahan baku dalam perusahaan, dan mengetahui hambatan-hambatan yang dijumpai oleh perusahaan dalam upaya melaksanakan pengendalian bahan baku.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi. Sehingga, penulis tertarik untuk membahasnya dengan menetapkan judul **“Analisis Pengendalian Bahan Baku Dalam Memperlancar Proses Produksi Pada PT. Harfarm Langkat”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengendalian persediaan yang masih kurang terkendali, sehingga mengakibatkan bahan baku berlebihan.
2. Kurangnya pengendalian bahan baku yang menyebabkan tidak terpenuhinya permintaan pasar.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan hanya pada pengendalian bahan baku coklat dalam memperlancar proses produksi pada PT. Hasfarm Langkat.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana pengendalian bahan baku coklat dalam memperlancar proses produksi pada PT. Hasfarm Langkat.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan ini adalah : Untuk mengetahui pengendalian bahan baku coklat dalam memperlancar proses produksi pada PT. Hasfarm Langkat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang dunia industri dengan permasalahan yang ada di dalamnya, serta cara penyelesaiannya.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dalam masalah pengendalian bahan baku dalam memperlancar proses produksi.
3. Bagi pihak lain, diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan dan acuan bagi peneliti selanjutnya di masa-masa yang akan datang.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Produksi dan Proses Produksi**

###### **1.1 Pengertian Produksi**

Sofian Assauri (2008:105), Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Teguh Baroto (2002:13) Produksi adalah suatu proses pengubahan bahan bahan baku menjadi produk jadi. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran (output) yang berupa barang atau jasa.

Produksi adalah suatu kegiatan menciptakan dan menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Menurut Efi Herawati (2008), Produksi merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan/pembuatan barang, jasa melalui proses transformasi dari masukan menjadi keluaran yang diinginkan. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum.

Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan produksi merupakan fungsi terpenting yang kegiatan utamanya adalah untuk menghasilkan barang-barang atau jasa yang melalui proses-proses tertentu sehingga menghasilkan barang jadi yang beraneka ragam jenis dan variasinya yang diperjualkan belikan dan akhirnya dikonsumsi oleh masyarakat.

#### 1. Metode yang digunakan dalam teori produksi

Dalam kegiatan produksi untuk menghitung digunakan beberapa metode yang disebut:

- a. Penerimaan
- b. Biaya produksi
- c. Laba/ rugi

Uraian yang digunakan untuk menghitung “harga” (penerimaan) adalah sebagai berikut:

##### a. Metode penerimaan

Penerimaan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dengan besar yang tidak sama untuk setiap jangka waktu tertentu. Penerimaan faktor produksi (tenaga kerja, modal, dan tanah) yang telah disebutkan diatas sering kali disebut sebagai pendapatan faktor produksi, semakin banyak produksi yang dijual oleh perusahaan, semakin banyak penerimaan yang diterima oleh perusahaan. Pada dasarnya penerimaan dapat dibedakan dalam tiga jenis yaitu : penerimaan total, penerimaan marginal, dan penerimaan rata-rata.

b. Biaya produksi

Dalam ilmu ekonomi, biaya produksi adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan produknya.

c. Laba rugi

Kita ketahui bahwa penerimaan itu diperoleh melalui pengorbanan ekonomis tertentu yang dinamakan biaya produksi. Selisih antara penerimaan dari hasil penjualan barang atau jasa dengan biaya itulah yang disebut dengan laba atau rugi. Pengusaha akan memperoleh laba apabila penerimaan lebih besar dari pada biaya produksi. Sebaliknya ia akan merugi apabila penerimaan lebih kecil dari biaya produksi.

## **1.2 Proses Produksi**

Sofian Asauri (2008:105), Proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada. Arman Hakim (2008:1), proses produksi yaitu metode dan teknik yang digunakan dalam mengelola bahan baku menjadi produk.

Teguh Baroto (2002:13), proses produksi adalah aktivitas bagaimana membuat produk jadi dari bahan baku yang melibatkan mesin, energi, pengetahuan teknis, dan lain-lain. Proses produksi merupakan aktivitas untuk mengubah input menjadi output yang mempunyai nilai tambah.

Proses produksi adalah suatu urutan dari pengolahan bahan mentah sampai menjadi barang jadi. Kelancaran suatu proses produksi pada perusahaan sangat dipengaruhi oleh sistem produksi di perusahaan tersebut. Maka proses produksilah yang akan menentukan pula dalam kegiatan produksi atau sistem perusahaan.

Proses produksi adalah Suatu cara, metode maupun teknik bagaimana penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor - faktor produksi sehingga dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan konsumen.

Berdasarkan hal tersebut maka proses produksi merupakan suatu teknik atau suatu metode yang dilakukan untuk menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Tetapi dalam hal ini kegiatan produksi tidak akan dapat berjalan dengan lancar apabila biaya produksinya tidak diterapkan dengan baik, dan tidak akan mendapatkan suatu hasil yang maksimal serta sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Oleh sebab itu penggunaan biaya produksi harus diawasi oleh seseorang agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

## **2. Pengendalian Bahan Baku**

### **2.1 Pengertian pengendalian**

Arman Hakim (2008:24), Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses yang dibuat untuk menjaga supaya realisasi dari suatu aktivitas sesuai dengan yang direncanakan. Amirullah (2015:239), Pengendalian yaitu kegiatan memberikan pengamatan, pemantauan, penyelidikan dan pengevaluasian

keseluruhan kegiatan manajemen agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat dicapai secara tepat.

Sedangkan menurut Mulyadi (2001:163), Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keadaan akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut TMBooks (2015:36), Pengendalian intern adalah proses yang dirancang untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi, reliabilitas pelaporan keuangan, dan ketaatan pada peraturan hukum yang berlaku.

Menurut model COSO dalam Sanyoto Gondodiyoto (2007:267), Pengendalian intern adalah suatu proses, melibatkan seluruh anggota organisasi, dan memiliki tiga tujuan utama, yaitu: efektivitas dan efisiensi operasi, mendorong kehandalan laporan keuangan, dan dipatuhinya hukum dan peraturan yang ada. Artinya dengan adanya sistem pengendalian internal, maka diharapkan perusahaan dapat bekerja atau beroperasi secara efektif dan efisien, penyajian informasi dapat diyakini kebenarannya dan semua pihak akan mematuhi semua peraturan dan kebijakan yang ada baik peraturan dan kebijakan perusahaan ataupun aturan (legal/hukum) pemerintah.

Menurut COSO dalam Sanyoto Gondodiyoto (2007:268) terdiri lima komponen (unsur-unsur) pengendalian Internal, yaitu:

a. Pengendalian Lingkungan

Komponen yang berperan dalam membangun atmosfer (iklim) yang kondusif bagi para karyawan mengenai kesadaran pentingnya kontrol sehingga dapat menciptakan suasana yang dapat membuat karyawan dapat menjalankan dan menyelesaikan tugas kontrol dan tanggungjawabnya masing-masing.

b. Penaksiran Resiko

Merupakan proses identifikasi dan analisis risiko yang dapat menghambat atau berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan, serta menentukan cara bagaimana risiko tersebut ditangani.

c. Pengendalian Aktivitas

Merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan dilaksanakannya kebijakan manajemen dan bahwa risiko sudah diantisipasi. Pengendalian aktivitas juga membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk penangan risiko telah dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

d. Informasi dan Komunikasi

Komponen ini menjelaskan bahwa sistem informasi sangat penting bagi keberhasilan atau peningkatan mutu operasional organisasi. Informasi, baik yang diperoleh dari eksternal maupun dari pengolahan internal merupakan potensi strategis. Sistem informasi hendaknya terintegrasi/terpadu, dan menjamin kebutuhan terhadap kualitas data.

e. Monitoring (pemantauan)

Komponen pemantauan atau pengawasan dijelaskan dalam COSO untuk memastikan keandalan sistem dan *internal control* dari waktu ke waktu. Monitoring merupakan proses yang menilai kualitas dari kinerja sistem dan internal control dari waktu ke waktu, yang dilakukan dengan melakukan aktivitas monitoring dan melakukan evaluasi secara terpisah.

## **2.2 Pengertian Pengendalian Bahan Baku**

Pengendalian bahan baku adalah suatu hal yang sangat penting dalam suatu bisnis terutama pada fungsi manajerial. Pengendalian bahan baku merupakan suatu teori untuk menentukan prosedur optimal dalam penentuan jumlah bahan baku yang harus disimpan untuk memenuhi permintaan di masa yang akan datang.

Adapun definisi pengendalian bahan baku yaitu salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang berkaitan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kualitas maupun biaya. Pengendalian dapat didefinisikan secara sederhana yaitu sebagai proses yang berusaha untuk menjamin bahwa tindakan sesuai dengan rencana.

Definisi diatas menunjukkan adanya hubungan erat antara perencanaan dan pengendalian. Pengendalian tidak akan terjadi bila tidak ada rencana yang mempunyai kemungkinan kecil untuk berhasil bila tidak dilakukan beberpa

upaya untuk kemajuan yang telah dicapai. Pengendalian membandingkan informasi tentang apa yang sebenarnya terjadi selama pelaksanaan suatu rencana (data sebenarnya) dengan anggaran, program patokan dan sebagainya yang dikehendaki dan diramalkan selama tahap-tahap perencanaan (data yang direncanakan). Jika kejadian yang sebenarnya dengan kejadian yang diramalkan menyimpang dan terlalu banyak mungkin diperlukan satu atau lebih dari tiga jenis penyesuaian berikut :

1. Mengubah kegiatan sedemikian rupa sehingga hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki dalam rencana.
2. Mempertimbangkan kembali dan mungkin merevisi rencana.
3. Mengevaluasi kembali pengendalian untuk meyakinkan bahwa pengendalian tersebut cocok dan tepat untuk rencana tersebut dan tujuannya.

Perencanaan sangat berhubungan erat dengan pengawasan, kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi karena pengawasan hanya dapat dilakukan jika ada perencanaan. Pelaksanaan perencanaan akan baik dan tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengawasan dan pengukuran telah dilakukan. Dengan demikian peran pengawasan sangat menentukan baik buruknya pelaksanaan suatu rencana baru sebagai bahan perbandingan. Pengawasan persediaan ditujukan untuk mengantisipasi permintaan. Permintaan meliputi persediaan bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi dan produk akhir.

### **2.3 Tujuan Pengendalian Bahan Baku**

Tujuan dari pengendalian bahan baku adalah menghasilkan produksi yang lancar dan persediaan yang minimal sebagai akibat pengurangan persediaan pada tiap proses produksi. Tujuan pengendalian bahan baku yaitu sebagai usaha untuk:

1. Menjaga agar perusahaan jangan sampai kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan proses produksi terhenti.
2. Menjaga agar pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar sehingga biaya yang timbul tidak besar.
3. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena akan menyebabkan tingginya biaya pemesanan.

### **2.4 Kebijakan dalam Pengendalian Bahan Baku**

Pengawasan bahan baku berhubungan dengan kegiatan mengatur persediaan bahan-bahan agar dapat menjamin kelancaran proses produksi secara efektif dan efisien. Dalam rangka mengatur ini, perlu ditetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkenaan dengan persediaan, baik mengenai pemesanannya, berapa jumlah yang dipesan agar pemesanan tersebut ekonomis dan kapan pemesanan itu dilakukan. Sedangkan mengenai persediaan penyelamat yang merupakan persediaan minimum, besarnya persediaan pada waktu pemesanan kembali dilakukan dan besarnya persediaan minimum.

kebijakan dalam pengendalian persediaan terdiri dari :

1. Pemesanan yang ekonomis

Pemesanan yang dilakukan hendaknya ekonomis atau efisien, dimana jumlah yang dipesan haruslah didasarkan pada kebutuhan untuk proses produksi dan pertimbangan-pertimbangan biaya yang terjadi akibat pemesanan bahan dalam jumlah tersebut.

2. Persediaan penyelamat

Persediaan penyelamat merupakan persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya stock out dapat disebabkan karena penggunaan bahan baku yang lebih besar dari pada perkiraan semula, atau keterlambatan dalam penerimaan bahan baku yang dipesan.

3. Standart kuantitas

Kebijakan standart kuantitas ini dibutuhkan terutama untuk menentukan besarnya persediaan minimum, besarnya pesanan standart, titik pemesanan kembali dan besarnya persediaan maksimum. Kebijakan ini dibutuhkan karena tidak ada pemecahan yang sederhana untuk masalah tersebut.

## **2.5 Prosedur Pengendalian Bahan Baku**

Perencanaan dapat berjalan dengan baik jika ada suatu pengawasan terhadap tujuan dari rencana yang akan dicapai. Setiap perusahaan haruslah dapat mempertahankan suatu jumlah persediaan perusahaan dalam jumlah dan mutu yang tepat dengan biaya yang serendah-rendahnya, adapun hal yang diperhatikan dalam hal ini adalah agar bahan baku yang dibutuhkan itu cukup

tersedia sehingga dapat tercapai dengan baik haruslah memerlukan beberapa teknik. Pengendalian bahan baku yang efektif haruslah memenuhi hal-hal sebagai berikut :

1. Menyediakan bahan baku dan suku cadang yang dibutuhkan bagi operasi yang efisien dan lancar.
2. Menyediakan cukup banyak stock dalam periode kekurangan pasokan (musiman, siklus atau pemogokan) dan dapat mengantisipasi perubahan harga.
3. Menyiapkan bahan dengan waktu dan biaya penanganan yang minim serta melindunginya dari kebakaran, pencurian dan kerusakan selama bahan tersebut ditangani.
4. Mengusahakan agar jumlah persediaan yang tidak terpakai terlebih dahulu atau yang usang sekecil mungkin dengan melaporkan perubahan tersebut mungkin akan mempengaruhi bahan atau suku cadang.
5. Menjamin kemudahan persediaan bagi pengiriman yang tepat waktu kepada pelanggan.
6. Mengejar agar jumlah modal yang diinvestasikan dalam persediaan berada pada yang konsisten dengan kebutuhan operasi dan rencana manajemen.

## 2.6 Pengendalian Bahan Baku yang baik dan efektif

Adanya suatu sistem pengendalian bahan baku yang dibina dan dilaksanakan secara sehat dan tepat, serta didukung oleh tenaga kerja yang cakup dan terampil, akan mencapai beberapa keuntungan.

keuntungan yang akan diperoleh dari pengendalian bahan baku antara lain adalah :

1. Dapat terselenggaranya pengadaan dan penyimpangan persediaan bahan-bahan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan pabrik baik dalam jumlah (kuantitas) maupun mutu (kualitas).
2. Dapat dikurangnya penanaman modal/investasi bahan-bahan sampai batas minimum.
3. Terjaminnya barang-barang yang diterima sesuai dengan spesifikasi yang dibuat pada *purchase order*.
4. Dilindunginya bahan-bahan terhadap pencurian, kerusakan dan kemerosotan mutu.
5. Dapat dilayaninya bagian produksi dengan bahan-bahan yang dibutuhkan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan, serta mencegah penyalahgunaan dan penyelewengan.
6. Terselenggaranya pencatatan persediaan yang menunjukkan penerimaan, pengeluaran, penggunaan serta jumlah dan jenis barang yang ada dalam gudang.

Dari keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan persediaan yang baik dan efektif akan dapat menjamin suatu pelayanan yang baik kepada pelanggan dengan kelancaran produksi dan meningkatkan efisiensi perusahaan dengan investasi yang seminimum mungkin dalam bahan/barang.

## **2.7 Fungsi Pengendalian Bahan Baku**

Pengendalian bahan baku merupakan fungsi manajerial yang sangat penting karena persediaan fisik perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam pos aktiva lancar. Bila perusahaan menanamkan terlalu banyak dananya dalam pesediaan, menyebabkan biaya penyimpangan yang berlebihan, dan mungkin mempunyai persediaan opportunity cost. Dengan demikian pula bila perusahaan tidak mempunyai persediaan yang mencukupi, dapat mengakibatkan biaya-biaya dari terjadinya kekurangan bahan.

Dalam suatu perusahaan pabrik, kelancaran proses pengelolaan bertahap dari produk yang dikerjakan harus didukung oleh beberapa kegiatan yang penting yang sangat memengaruhi kelancaran seluruh kegiatan operasi perusahaan. Pengawasan persediaan merupakan salah satu kegiatan dari kegiatan-kegiatan yang berkaitan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kualitas maupun biaya. Oleh karena itu penting bagi semua jenis perusahaan untuk mengadakan pengawasan atas persediaan, karena kegiatan itu penting bagi semua jenis perusahaan untuk

mengadakan pengawasa atas persediaan, karena kegiatan ini dapat membantu agar tercapai suatu tingkat efisiensi penggunaan bahan baku. Pengawasan persediaan dapat membantu mengurangi terjadinya resiko yang timbul akibat danya persediaan menjadi sekecil mungkin. Menurut Bantu (2004), Fungsi utama pengendalian bahan baku yang efektif adalah :

1. Memperoleh bahan-bahan, yaitu menetapkan prosedur untuk memperoleh suatu suplai yang cukup dari bahan-bahan yang dibutuhkan baik kuantitas maupun kualitas.
2. Menyimpan dan memelihara bahan-bahan dalam persediaan, yaitu mengadakan suatu sistem penyimpanan untuk memelihara dan melindungi bahan-bahan yang telah dimasukkan dalam persediaan.
3. Pengeluaran bahan-bahan, yaitu menetapkan suatu pengaturan atas pengeluaran dan penyampaian bahan-bahan dengab tepat pada saat serta tempat dimana dibutuhkan.
4. Meminimalisasi investasi dalam bentuk bahan baku atau barang (mempertahankan persediaan dalam jumlah yang optimum setiap waktu).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kelancaran proses produksi dari suatu perusahaan antara lain ditentukan oleh berjalan tidaknya fungsi pengendalian bahan baku tersebut.

## **2.8 Manfaat dari Pengendalian Bahan Baku**

Pengendalian bahan baku adalah mengontrol atau mengawasi agar aktivitas bisnis di dalam perusahaan berjalan sesuai dengan prosedur yang ada.

Manfaat pengendalian bahan baku :

- a. Menjaga aset perusahaan agar aset tersebut hanya digunakan untuk keperluan perusahaan.
- b. Untuk akurasi informasi bisnis.
- c. Agar semua aktivitas berjalan sesuai dengan prosedur atau peraturan yang ada.

## B. Kerangka Konseptual

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi berlangsungnya kelancaran suatu produksi. Hal ini berlaku untuk semua industri terutama industri yang bergerak dalam bidang manufakturing, seperti industri kakao. Pengendalian persediaan bahan baku pada produk kakao merupakan salah satu sistem yang dapat menjamin kelancaran akan ketersediaan bahan baku, sehingga proses produksi akan berjalan dengan lancar.

Pengendalian tersebut dapat mencegah terjadinya kekurangan bahan baku yang dapat mengakibatkan terhambatnya proses produksi atau dapat menghentikan kegiatan produksi yang menyebabkan perusahaan menderita kerugian.



**Gambar 2.1 Kerangka Bahan Baku**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Variabel penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan dalam mencapai suatu rencana perusahaan yang telah ditentukan dengan melalui beberapa kegiatan yaitu:

1. Pengendalian bahan baku, merupakan suatu rencana dalam melakukan pengamanan terhadap kegiatan proses produksi, merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk menambah nilai guna suatu barang atau jasa.
2. Proses Produksi, merupakan suatu teknik atau suatu metode yang dilakukan untuk menambah nilai guna suatu barang atau jasa.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Coklat Hasfarm Langkat, yang berlokasi di Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai dengan Januari 2017.

#### **C. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan objek penelitian yang sesungguhnya untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian bahan baku dalam memperlancar proses produksi pada PT. Hasfarm Langkat.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan fenomena-fenomena sosial yang ada dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung, seperti wawancara. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti jurnal, buku, website, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut.

##### **1. Penelitian Lapangan (Field Research)**

Penelitian lapangan yaitu pengumpulan data dengan mengadakan penelitian secara langsung terhadap objek penelitian melalui wawancara. Menurut sugiyono (2016:231), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

**Tabel 3.1 Indikator Wawancara**

No	Tujuan	Data yang dibutuhkan	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode analisis	kesimpulan
1	Mengkaji pengendalian bahan baku dalam memperlancar proses produksi pada PT. Hasfarm Langkat	a. Data produksi b. Gambaran umum perusahaan c. Struktur organisasi d. Metode pencatatan dan penilaian bahan baku e. Pengendalian persediaan bahan baku f. Hambatan – hambatan dalam pengadaan bahan baku g. Proses produksi	PT. Hasfarm Langkat	a. Wawancara b. Dokumen perusahaan	Analisis deskriptif	Cara perusahaan mengendalikan bahan baku agar memperlancar proses produksi

## **2. Penelitian Pustaka (Library Research)**

Metode ini merupakan bentuk penelitian yang dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan literatur-literatur yang berhubungan dan mendukung penelitian, dokumen, arsip, dan catatan-catatan penting organisasi yang juga berhubungan dengan penelitian.

### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data diperoleh, kemudian data tersebut diolah dan di analisis. Analisis data ini penting karena hasil analisis tersebut dapat memberi informasi penting yang berguna dalam menyelesaikan masalah penelitian. Pada penelitian ini, masalah dibatasi pada pengendalian bahan baku dalam memperlancar proses produksi pada PT. Hasfarm Langkat.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan objek penelitian yang sesungguhnya untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian bahan baku dalam memperlancar proses produksi pada PT.Hasfarm Langkat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Pada awalnya Perkebunan Sukokulon Hasfarm Betinga adalah merupakan perkebunan karet dikenal dengan nama persil sukokulon I Dan II atau Oetan Soeko dibawah pengelolaan perusahaan dari Inggris yang bernama THE SOEKOKULON RUBBER COMPAGENIE LIMITED. Persil Soekokulon I bersertifikat HGU No. 1/ Pondok Betinga ( Berasal dari tanah hak Erfpacht Verponding No. 1515 ) seluas 2.652.246 M2, berdasarkan surat ukur No.3514 tanggal 7 januari 1899. Sedangkan persil soekokulon II bersertifikat HGU No. 2/Pondok Kutaparet ( berasal dari tanah hak Erfpacht Verpponding No. 1555 ) seluas 1.323.015 M2 berdasarkan surat ukur No. 3811 tanggal 8 maret 1900. HGU No. 1 berakhir tanggal 26 Oktober 1975 dan HGU No. 2 berakhir tanggal 27 februari 1975 total luas area persil Soekokulon I dan II berdasarkan sertifikat HGU No. 1 dan 2 adalah 3.975.261 M2.

Pada tahun 1964 telah terjadi perselisihan paham antara Pemerintah Indonesia dan Malaysia ( Malaysia masih dalam persekutuan dengan pemerintah Inggris ). Berdasarkan keppres RI No. 6 tahun 1964 tertanggal 24 april 1964, dan lembaran Negara No. 123 tahun 1964, diputuskan oleh Pemerintah Republik Indonesia bahwa seluruh perusahaan milik Inggris di dalam wilayah Negara Kesatuan

Republik Indonesia dikuasai sepenuhnya secara langsung serta diurus oleh pemerintah Indonesia.

Selanjutnya oleh pemerintah Indonesia, pengelolaan perusahaan-perusahaan Inggris diserahkan kepada perusahaan swasta nasional termasuk Perkebunan Sukokulon, dengan membayar ganti rugi sesuai instruksi Menteri Utama Bidang Ekonomi dan Keuangan No. IN/024/MENKEU/IV/1967 tertanggal 1 April 1967. Bahwa perusahaan Inggris di Indonesia, dapat memiliki perusahaan tersebut dengan membayar kerugian kepada Pemerintah Indonesia sejumlah kerugian yang telah dibayarkan kepada pemilik semula.

Berdasarkan keputusan Menteri Pertanian RI, atas nama Pemerintah Indonesia, No. 590/Kpts/UM/11/1973 tertanggal 29 november 1973 tentang penyerahan Perkebunan Sukokulon kepada PT. Hasfarm Langakat, telah dilakukan proses serah terima tersebut. Serah terima dilaksanakan pada tanggal 31 desember 1973 bertempat di Perkebunan Betinga Desa Laumulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langakat.

Penyerahan dilakukan secara langsung oleh H. Mirza Mustakim sebagai Direktur Utama PTP XXIX ( PP. Dwikora ) mewakili Menteri Pertanian ( Pemerintah ) kepada Bapak M. Budiono sebagai Direktur Utama PT. Hafarm Langkat. Selanjutnya proses pembayaran ganti rugi sesuai instruksi Menteri Utama Bidang Ekonomi dan Keuangan, dipaparkan dalam Akta Surat Perjanjian Pembayaran Uang Ganti Kerugian didepan Notaris Eliza Pondang, SH No. 25 tanggal 9 april 1980. Melalui berbagai proses administrasi serta pengawasan dan

pemeriksaan kegiatan fisik dilapangan, akhirnya diterbitkan SK HGU dari Direktur Jendral Agraria atas nama menteri dalam negri No, SK,70/HGU/DA1980 dan NO, 70A/HGU/DA/1980,tertanggal 20 Oktober 1980. Berdasarkan surat keputusan tersebut, telah diterbitkan sertifikat HGU No. 4/pondok betinga 1986 (berasal dari tanah HGU No. 1/pondok betinga) dan sertifikat HGU No. 5/pondok betinga (berasal dari tanah HGU No. 2/pondok betinga) untuk tanah seluas 3.975.090 M<sup>2</sup> berdasarkan surat ukur No. 46 tahun 1983 tertanggal 28 Februari 1983. Kedua sertifikat HGU ( No. 4 dan 5 ) tersebut adalah atas nama pemegang hak guna usaha PT.Hasfram Langkat dan berakhir tanggal 31 Desember 2005. Dengan demikian maka pengelolaan perkebunan sekokolon secara syah telah di berikan kepada PT.Hasfram langkat. Demikian riwayat singkat PT.hasfarm dalam memperoleh HGU di kecamatan selesai,kabupaten langkat.

## **2. Struktur Organisasi PT. Hasfram Langkat**

Pihak-pihak yg mengelola perusahaan diatur sedemikian rupa dalam suatu struktur organisasi.sturktur organisasi merupakan hasil dari proses pengorganisasian.struktur organisasi merupakan suatu kerangka dasar tertentu yang menunjukkan hubungan satuan-satuan organisasi dan individu-individu yang berada dalam suatu organisasi.melalui stuktur organisasi maka tugas-tugas dan wewenang serta tanggung jawab setiap pejabat dapat diketahui dengan jelas dan tegas.sehinga diharapkan setiap satuan-satuan organisasi dapat bekerja bersama-sama secara harmonis.

Untuk perubahan mencapai keberhasilan yang diharapkan memperhatikan struktur organisasi perusahaan, yang merupakan salah satu unsur yang menentukan sukses tidaknya perusahaan mencapai tujuan yang diharapkan. Struktur organisasi yang baik harus mampu berfungsi sebagai alat pengatur maupun pengawas usaha pelaksanaan pencapaian tujuan perusahaan, sehingga usaha-usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

Struktur organisasi merupakan gambaran skematis tentang hubungan-hubungan atau kerja sama dari orang-orang atau suatu rangkaian hubungan antara individu di dalam suatu kelompok yang menggerakkan organisasi dapat di gambarkan dalam suatu bagian yang di sebut petunju tentang bagai mana suatu departemen, bagian-bagian, seksi-seksi yang ada di dalam organisasi, dirangkaikan dan dikordinir dalam usaha pencapaian tujuan organisasi serta saluran-saluran yang berwenang

Sebagaimana perusahaan-perusahaan lainnya PT. hasfarm langkat juga mempunyai struktur organisasi yang jelas dan menunjukkan pembagian tugas, yang dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**a. Estate manager**

Mempunyai tugas-tugas ataupun wewenang di dalam perusahaan yaitu adala sebagai berikut :

### 1) Harian/rutinitas

- Kontrol lapangan & procesing
- Kantor dan kordinasi staff
- Kontrol lapangan yang berkaitan dengan keamanan
- Kontrol keamanan yang meliputi empelasemen dan procesing

### 2) External

- Masalah-masalah berkaitan dengan pemerintahan dan instansi terkait
- Survei bahan-bahan pertanian yang berkaitan dengan kebutuhan kebun seperti : pupuk, bibit, obat-obatan, dan lain-lain
- Masalah-masalah sosial kemasyarakatan

### 3) Internal

- Verifikasi priode I
- Berifikasi priode II
- Daftar upah, pmk, & laporan bulanan
- Pembayaran upah karyawan
- Meeting staff & Ka. Bagian

- Bertanggung jawab atas masalah-masalah processing hingga pengiriman kakao yang berkaitan dengan kewananan dan kualitas produksi
- Bertanggung jawab atas keseluruhan masalah yang ada di PT. perkebunan Hasfarm Langakat.

**b. Ka. Divisi I & II**

Kepala divisi memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :

1) Harian/rutinitas

- Kontrol lapangan
- Kantor, laporan harian dan kordinasi kerja
- Kontrol lapangan sesuai dengan kondisi

2) Internal

- Verifikasi I
- Verifikasi II

**c. Ka. Kantor**

Kepala kantor memiliki tugas dan wewenang adalah sebagai berikut :

1) Harian/rutinitas

- Kegiatan rutin yang meliputi : kegiatan kantor
- Kontrol kantor

## 2) Internal

- Daftar upah
- PMK periode I (panen) dan periode II (keseluruhan)
- Flash report, POW dan lap. Keuangan
- Sebagai kordinator keamanan
- Mengurusi pengiriman kakao
- Bertanggung jawab atas masalah-masalah kantor seperti :  
keuangan, penjualan dan pembelian, gudang ligistik, dan  
lain-lain

## 3) Eksternal

- Membantu estate manager yang berkaitan dengan masalah-  
masalah pemerintah & instansi terkait.

### **d. Ka. Processing**

Kepala procesing juga memiliki beberapa tugas dan wewenang yang harus dilakukan dalam perusahaan yaitu :

#### 1) Harian/Rutinitas

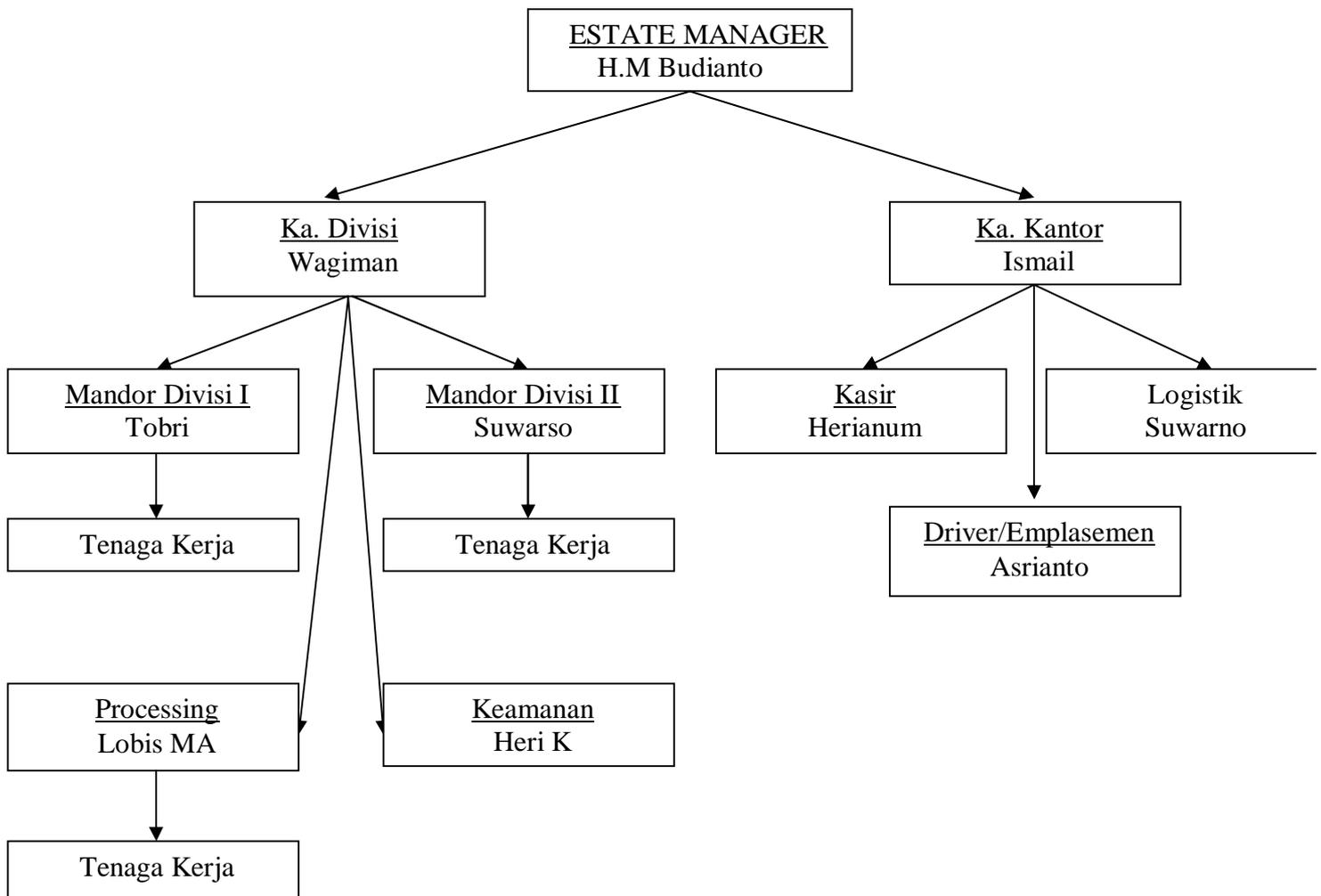
- Kegiatan rutin yang meliputi penimbangan, pembalikan, di  
sudraying, penjemuran, dan lain-lain
- Kegiatan procesing dan laporan harian
- Kontrol procesing yang berkaitan dengan keamanan
- Membantu keamanan untuk jaga procesing

## 2) Internal

- Secara keseluruhan bertanggung jawab terhadap masalah-masalah processing seperti keamanan, kualitas produksi hingga pengiriman kakao(ekspor)

### **e. Ka. Keamanan**

Kepala kewanan biasanya bertugas untuk mengamankan kebun. Yang di lakukan oleh keamanan yang di bagi menjadi 3(tiga) wilayah dan tiap wilayah di jaga oleh 2(dua) tenaga keamanan untuk membantu pengamanan, dari luar di bantu oleh beberapa tenaga honorer yang di ambil dari masyarakat sekitar yang mempunyai pengaruh di lingkungannya. Keseluruhan di kordinir Ka. Keamanan. Selain itu juga bekerja dengan Aparat kepolisian dan koramil yang sewaktu-waktu di butuhkan siap untuk membantu

**STRUKTUR ORGANISASI****PT PERKEBUNAN HASFARM SUKOKULON****BETINGSA ESTATE**

Sumber: Data PT. Hasfarm Langkat

**Gambar 4.1**

### **3. Metode Pencatatan dan Penilaian Bahan Baku Pada PT. Hasfarm Langkat**

Metode pencatatan persediaan bahan baku pada pabrik industri comlat PT. Hasfarm Langkat, dilakukan dengan metode periodical. Dimana pencatatan ini diketahui kepala oleh tata usaha, untuk selanjutnya diberikan kepada menager pabrik.

Pengolahan bahan baku pada PT. Hasfarm dilakukan secara rutin yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. Membuat laporan bulanan dan tahunan, mengenai persediaan yang ada di gudang dan yang telah dipakai untuk proses produksi
2. Membuat pemeriksaan mengenai ketetapan catatan akuntansi persediaan fisik persediaan baik informasai bahan baku, serta barang jadi, yang juga dilakukan oleh kepala tata usaha, yang sewaktu-waktu dapat di audit oleh Sistem Pengendalian Intern (SPI) dari kantor Direksi

SPI melakukan audit internal biasanya sekali dalam setahun, hal ini jika ditemukan hal-hal yang dianggap signifikan untuk di periksa, yang dapat diperoleh dari laporan menagement bulanan, ataupun ada hal-hal penting yang di temukan di lapangan

Penilaian persediaan dilakukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*avarage cost method*) dimana nilai persediaan tergantung dari nilai masing-masing yang masuk (dibeli) maupun yang keluar. Pada metode penilain

persediaan ini, setiap barang yang masuk dijumlahkan kepersediaan akhir periode sebelumnya dari barang itu, kemudian dibagi dengan total harga dari keduanya, ataupun setiap barang yang keluar akan dikurangkan dari persediaan akhir periode sebelumnya, kemudian juga dibagi dengan total harga barang tersebut.

#### **4. Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT. Hasfarm Langkat**

Pengendalian persediaan pada PT. Hasfarm Langkat berhubungan dengan kegiatan mengatur persediaan bahan-bahan agar dapat menjamin kelancaran proses produksi secara efektif dan efisien. Dalam rangka pengaturan ini, perlu diciptakan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkenaan dengan persediaan, baik mengenai pemesanannya maupun tingkat persediaan yang optimum. Mengenai pemesanan bahan-bahan perlu ditentukan bagaimana cara pemesanannya, berapa jumlah yang dipesan agar pemesanan tersebut ekonomis dan kapan pemesanan itu dilakukan. Sedangkan mengenai persediaan perlu ditentukan berapa besarnya persediaan penyelamat yang merupakan persediaan minimum. Besarnya persediaan pada waktu pemesanan kembali dilakukan dan besarnya persediaan minimum

Untuk memperoleh hasil kakao (biji coklat) yang bermutu tinggi, pengumpulan buah kakao di kebun harus dilihat dan diperhatikan kebersihannya. Hal ini pertama-tama berlaku untuk alat-alat yang dalam pekerjaan pengumpulan buah bersentuhan dengannya. Selain dari kemungkinan terjadi kontaminasi buah dari kotoran-kotoran yang kelak sukar dihilangkan. Kotoran-kotoran tersebut

dapat pula menyebabkan terjadinya prakoagulasidan terbentuknya lamp sebelum buah sampai di pabrik untuk di olah.

Selain itu perusahaan juga mengadakan pengendalian terhadap bahan baku penolong ini sangat harus di perhatikan, karena inilah yang mempengaruhi mutu produk. Apabila pemberian bahan baku ini kurang dari ukuran yang ditetapkan maka kualitas mutu produk tidak sesuai dengan yang di harapkan perusahaan

Pengendalian bahan baku yang di lakukan PT. Hasfarm Langkat adalah pengawasan berdasarkat :

a. Pengawasan Fisik

Persediaan yang ada di dalam perusahaan PT. Hasfarm Langkat merupakan barang berwujud, maka ditinjau dari sudut pengawasan fisik terhadap persediaan dilakukan dengan cara pencegahan dari pencurian. Untuk mencegah terjadinya pencurian persediaan maka perlu dipekerjakan beberapa orang sebagai penjaga gudang dan kebun yang menjaga siang dan malam

Setiap barang yang ada di gudang pada kartu stock harian yang memuat

- Nama bahan baku
- Tanggal di terima serta unit barang
- Sisa stock yang ada

**Tabel 4.1****Data Produksi Kakao Tahun 2015**

Luas HA	Populasi	Produksi Kakao	Blok
			DIVISI I
8.78	6.968	8.343	IV
8.82	6.210	9.827	VI
8.82	7.155	10.306	VIII
8.33	6.267	9.056	IX
10.33	7.820	10.929	X
			DIVISI II
2.53	3.015	3.535	XVII
4.25	6.856	6.394	XVIII
7.62	7.925	6.756	XX
6.67	7.130	8.810	XXVIII
12.94	14.644	20.746	XXIX
3.84	4.080	5.718	XXX

Sumber : Data PT. Hasfarm Langkat

**Tabel 4.2****Data Produksi Kakao Tahun 2016**

Luas HA	Populasi	Produksi Kakao	Blok
			DIVISI I
8.78	6.968	6.305	IV
8.82	6.210	10.250	VI
8.82	7.155	10.728	VIII
8.33	6.267	9.467	IX
10.33	7.820	10.394	X
			DIVISI II
2.53	3.015	3.818	XVII
4.25	6.856	5.781	XVIII
7.62	7.925	7.346	XX
6.67	7.130	8.055	XXVIII
12.94	14.644	17.079	XXIX
3.84	4.080	2.379	XXX

Sumber : Data PT. Hasfarm Langkat

**Tabel 4.3****Data Produksi Kakao Tahun 2017**

Luas HA	Populasi	Produksi Kakao	Blok
			DIVISI I
8.78	6.968	10.589	IV
8.82	6.210	10.616	VI
8.82	7.155	12.386	VIII
8.33	6.267	9.959	IX
10.33	7.820	14.777	X
			DIVISI II
2.53	3.015	4.914	XVII
4.25	6.856	8.751	XVIII
7.62	7.925	10.785	XX
6.67	7.130	11.169	XXVIII
12.94	14.644	24.656	XXIX
3.84	4.080	8.529	XXX

Sumber : Data PT. Hasfarm Langkat

**Tabel 4.4****Data total rata-rata produksi kakao tahun 2016-2017**

Tahun	Luas HA	Jumlah Tanaman	Total Rata-Rata Produksi	Blok
2015	82,93	78.070	100 ton 420 kg	Divisi I & 2
2016			91 ton 599 kg	
2017			127 ton 129 kg	

Sumber : Data PT. Hasfarm Langkat

b. Pengawasan akutansi

Pada PT. Hasfarm Langkat pengawasan persediaan timbu mulai dari pengadaan bahan baku sampai dengan kakao kering siap sampai di proses dan siap untuk di pasarkan. Prosedur pengawasan akutansi antara lain adalah sebagai berikut :

- Pengawasan prosedur pengadaan bahan baku
- Prosedur pengeluaran bahan baku
- Prosedur pemakaian bahan baku

Tujuan pengendalian bahan baku dan bahan penolong pada PT. Hasfarm Langkat adalah sebagai berikut :

1. Menjaga jangan sampai kehabisan persediaan

Pengendalian persediaan bahan baku di lakukan oleh perusahaan untuk menjaga stock bahan baku di gudang jangan sampai kehabisan persediaan

2. Supaya pembentukan persediaan stabil

Penngendalaian persediaan bahan baku di gudang di jadikan dasar pembentukan standar persediaan yang stabil, sehingga persediaan bahan baku dan bahan penolong yang setabil membuat proses produksi yang lancar dan menghindari adanya penumpukan atau kekurangan bahan baku di gudang.

3. Pesanan yang ekonomis

Pesanan yang ekonomis pada PT. Hasfirm Langkat dimaksudkan untuk mengetahui titik pemesanan ekonomis bahan baku yang di butuhkan dalam perusahaan untuk melancarkan proses produksi.

Manfaat pengendalian bahan baku pada PT. Hasfirm Langkat adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghindari adanya penumpukan persediaan bahan baku di gudang yang menyebabkan biaya penyimpanan di gudang yang besar.

2. Terkontrol. Pengendalian bahan baku bermanfaat untuk mengontrol besarnya persediaan bahan baku di gudang. Di samping itu untuk mengatasi bahan baku yang masuk dan keluar.
3. Untuk menghindari terjadinya penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan.
4. Setiap barang yang masuk maka setiap petugas di bagian memeriksa beberapa barang persediaan bahan baku yang masuk sehingga dapat mengetahui barang yang datang ke perusahaan

#### **5. Hambatan-Hambatan Yang Dijumpai Oleh PT. Hasfarm Langkat Dalam Pengadaan Bahan Baku**

Pengadaan bahan baku dalam perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Suplay kakao berkurang akibat buah banyak di makan hama, sehingga tidak dapat di panen karna hal tersebutlah maka dapat mengurangi hasil dari pada produksi kakao.
2. Produksi akan berkurang apabila tanaman sudah tua, curah hujan berkurang, buah mulai terek (buah tinggal sedikit).
3. Terlambatnya pengiriman, disebabkan transportasi yang di gunakan terlambat sampai ke gudang.
4. Kurangnya fasilitas ruang untuk kontainer yang membawa bahan baku, sehingga apabila kontainer yang datang 2 atau lebih perusahaan sudah tidak memiliki tempat.

## **6. Proses Produksi Pada PT. Hasfarm Langkat**

### **a. Bahan Baku Awal Untuk Produk Kakao**

Buah kakao yang sudah matang langsung di ambil dari pohon, tetapi buah yg akan di ambil sebaiknya jangan terlalu matang atau masak kemudian potonglah tangkai buah dengan menyisahkan 1/3 bagian tangkai buah. Sebaiknya buah di petik pada umur 5 1/2 bulan - 6 bulan dari waktu berbunga. Buah yang telah di petik kemudian di kumpulkan lalu di pecahkan dengan menggunakan alat-alat tertentu kemudian biji di keluarkan dan di masukkan kedalam karung atau goni. Dalam hal ini waktu yang di gunakan untuk pemanenan adalah dari pagi sampai siang hari

### **b. Proses Pengolahan Di Pabrik**

Biji kakao di kirim ke pabrik dengan menggunakan monil truk, sesampainya di pabrik biji kakao kemudian di timbang dan dianalisa dalam keadaan baik, yang berkualitas baik. Setelah itu lalu di fermentasi yang tujuannya adalah untuk menghilangkan POP (daya lendir) dan daya tumbuh biji dan merubah warna biji sehingga mengubah cita rasa

Setelah proses fermentasi di lakukan kemudian biji kakao di keringkan agar tidak terserang jamur dengan sinar matahari langsung dari 7-9 hari atau di blower dengan suhu pemanas 60-70% atau 60-100 jam dengan kadar air kurang dari 6%

Biji kakao yang telah di keringkan kemudian di sortasi, sortasi yaitu memilih biji kakao untuk mendapatkan ukuran tertentu daei biji kakao tersebut sesuai dengan permintaan. Syarat mutu biji kakao adalah tidak terpermentasi maksimal 3% kadar air, maksimal 7% serangan hama penyakit, maksimal 3% dan bebas dari kotoran

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan pembahasan yang berkaitan dengan batasan masalah yang di teliti pada PT. Hasfarm Langkat adalah sebagai berikut :

### **a. Pengadaan Bahan Baku**

Pengadaan bahan baku dilakukan secara rutinitas dimana hasil yang diambil 100% diambil dari kebun sendiri.

Prosedur pemakaian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebagai berikut : "perusahaan dalam melaksanakan produksinya pastilah membutuhkan biji kakao yang berkualitas atau bermutu bagus sebagai bahan bakunya. Tetapi dalam hal ini prosedur yang di gunakan sangatlah sederhana karna tidak membutuhkan banyak birokrasi. Pemakaian bahan baku yang dilaksanakan apabila pengangkutan biji kakao sampai di pabrik. Untuk kemudian di sortir dan yang telah memenuhi persyaratan di masukkan ke pabrik untuk di olah secara formal, pencatatan di lakukan oleh kepala bagian produksi berapa dari jumlah bahan baku yang masuk setiap harinya untuk kemudian di proses. Setelah itu kepala

bagian menyerahkan jumlah barang yang telah di catat kepala bagian arsip, dan bagian arsip membuat laporan untuk arsip perusahaan.

Metode yang di gunakan oleh PT. Hasfarm Langkat adalah metode rata-rata tertimbang, hal ini di maksudkan agar bahan baku yang baru masuk dan yang ada di gudang yang telah memenuhi kadar compl 100 % dapat di proses dalam proses produksi. Bahan baku yang di simpan di dalam gudang tersebut secara rutinitas di kirim ke pabrik untuk kemudian di olah.

#### **b. Perencanaan Produksi Dan Kebutuhan Bahan Baku**

Perencanaan produksi yang di lakukan oleh PT. Hasfarm Langkat adalah berdasarkan analisa penjualan pada tahun sebelumnya. Hal ini di maksudkan untuk menghindari adanya penyimpangan dan penumpukan produksi. Sedangkan rencana bahan baku di sesuaikan dengan rencana produksi pada tahun berjalan yang di peroleh dari kebun sendiri

#### **c. Pengawasan Yang Dilakukan Oleh PT. Hasfarm Langkat**

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan antara rencana dan realisasinya, maka PT. Hasfarm Langkat menggunakan sisitem pengawasan secara fisik yaitu persediaan yang ada di dalam perusahaan merupakan barang berwujud, maka pengawasan fisik di lakukan dengan cara pencegahan pencurian persedian sehingga di pekerjakan beberapa orang sebagai penjaga gudang dan kebun, yang bekerja siang dan malam,

serta di lakukan pencatatan terhadap setiap nama bahan baku yang masuk, tanggal di terima serta jumlah unit barang dan sisa stock yang ada.

Sedangkan pengawasan akutansi, di lakukan mulai dari pengadaan bahan baku sampai di proses dan siap untuk di pasarkan. Prosedur pengawasan akutansi adalah pengawasan prosedur pemakaian bahan baku.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa data yang telah di kemukakan di atas pada bab ini penulis mencoba memberikan beberapa kesimpulan tentang penelitian pada PT. Hasfarm Langkat adalah sebagai berikut :

1. Jenis produksi yang di hasilkan oleh PT. Hasfarm Langkat adalah biji kakao atau yang sering di sebut dengan biji coklat yang di hasilkan dari kebun sendiri. Setiap pengolahan pada PT. Hasfarm Langkat selalu berpegang pada dua faktor yaitu efisiensi yang tinggi dan mutu produksi yang tinggi.
2. Pengadaan bahan baku pada PT. Hasfarm Langkat 100% di peroleh dari perkebunan milik sendiri
3. Perencanaan bahan baku pada PT. Hasfarm Langkat, berdasarkan analisa permasalahan penjualan bahwa sebelumnya, hal ini di maksudkan untuk menghindari adanya penyimpanan dan penumpukkan produksi. Pengawasan bahan baku pada PT. Hasfarm Langkat dilakukan dengan cara pengawasan fisik dan secara akutansi.
4. Metode persediaan bahan baku yang di gunakan oleh PT. Hasdarm Langkat adalah metode rata-rata tertimbang, hal ini di maksukan agar bahan baku yang baru masuk dan yang di gudang yang telah menuhi kadar compl 100% dapat di proses dalam proses produksi bahan baku yang di simpan di dalam gudang tersebut secara rutinitas di kirim ke pabrik untuk kemudian di olah.

## B. Saran

Setelah membandingkan secara teoritis dengan kenyataan yang di hadapi oleh perusahaan, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi perusahaan.

1. Mengingat bahwa kegiatan perusahaan yang semakin meningkat, maka dalam pengadaan bahan baku hendaknya melibatkan semua pihak yang terkait, sehingga pengadaan bahan baku dapat di lakukan secara ekonomis dan tepat. Serta pengendalian bahan baku dapat di proses dengan cepat sehingga tidak ada hal-hal yang akan dapat menghambat terjadinya proses produksi.
2. Mengingat bahwa kegiatan perusahaan yang semakin meningkat, maka dalam penggunaan metode Pengadaan bahan baku hendaknya perusahaan menggunakan metode "Just In Time" , di mana metode ini akan sangat bermanfaat dalam hal mengurangi jumlah persediaan, meningkatkan kualitas, menekan biaya, mengurangi kebutuhan ruangan penyimpanan dan mengurangi waktu produksi serta meningkat kan produktivitas dan flaxibel untuk perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Assauri,Sofian. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Bantu. (2004). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Perusahaan PT. Karva Murni Perkasa Medan. *Skripsi*. HKBP Nomensen Medan.
- Baroto,Teguh. (2002). *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Efi Herawati. (2008). Analisis Pengaruh Faktor Produksi, Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja Dan Mesin Terhadap Produksi Glycerine Pada PT.Flora Sawit Chemindo Medan. *Tesis*. Universitas sumatera Utara.
- Gondodiyoto,Sanyoto. (2007). *Audit Sistem Informasi+Pendekatan CobIT*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hakim,Arman. (2008). *Perencanaan dan pengendalian Produksi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*, Jakarata: Salemba empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian*, Bandung: Alfabeta
- TMBooks. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta: ANDI

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah singkat perusahaan ?
2. Bagaimana struktur organisas dan tugas masing masing struktur organisasi PT.  
Hasfarm Langkat ?
3. Metode pencatatan dan penilaian bahan baku apa yang digunakan oleh PT.  
Hasfarm Langkat ?
4. Bagaimana pengolahan bahan baku pada PT. Hasfarm Langkat ?
5. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Hasfarm Langkat ?
6. Bagaimana produksi kakao tiga tahun terakhir ?
7. Hambatan- hambatan apa saja yang terjadi pada PT. Hasfarm Langkat dalam  
pengadaan bahan baku ?
8. Bagaimana proses produksi pada PT. Hasfarm Langkat ?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Alya Amelia  
Tempat Tanggal Lahir : Sena Baru 06 Februari 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Anak Ke : 1 Dari 3 Bersaudara  
Alamat : Sena Baru A Kecamatan Selesai Kabupaten  
Langkat

### **NAMA ORANG TUA**

Nama Ayah : Suwarno  
Nama Ibu : Warsini

### **PENDIDIKAN FORMAL**

1. Tahun 2002 - 2008 SD Negeri 054878 Laumulgap
2. Tahun 2008 - 2011 SMP Swasta Karya Bakti Kec. Selesai
3. Tahun 2011 - 2014 SMA Swasta Esa Prakarsa Kec. Selesai
4. Tahun 2014 - Sekarang Tercatat Sebagai Mahasiswi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Akutansi Universitas Muhammadiyah SumateraUtara

Demikian Daftar Riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2018

Alya Amelia